

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan hasil analitis yang ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pengambilan kesimpulan bisa secara menyeluruh.

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Sebelum dibuat sebuah perencanaan pembelajaran di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke sekolah dan ke kelas yang akan menjadi subjek penelitian. Di sekolah peneliti mewawancarai salah guru bidang studi bahasa Indonesia yang memegang kelas VII C, kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Dari tahap pendahuluan ini didapatkan informasi tentang beberapa kendala dan hambatan dalam pembelajaran menulis. Diantaranya, siswa belum sepenuhnya mendapatkan materi tentang karangan narasi. Dari informasi tersebut peneliti mulai merumuskan langkah dan perencanaan yang akan diambil untuk tindakan pertama.

Untuk siklus 1, Perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa yang berdasar hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran siklus 2 dan 3 dibuat berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran siklus 1 dan 2. Semua data

karangan siswa yang dihasilkan dari siklus 1 sampai siklus 3 dikumpulkan dalam sebuah portofolio yang akan dinilai pada akhir penelitian.

5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Evaluasi Penilaian Otentik

Proses pembelajaran pada siklus 1 merupakan aplikasi perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil dari proses observasi sebelumnya. Pada siklus ini peneliti lebih menekankan pada pemberian materi karangan narasi secara utuh. Evaluasi yang digunakan pada siklus 1 adalah dengan menggunakan hasil tes siswa. Karangan yang telah dihasilkan siswa dibahas kekurangan dan kelebihan bersama-sama. Peneliti mengungkapkan kekurangan dan kelebihan karangan narasi siswa secara umum. Pada tahap ini peneliti juga bertanya kepada siswa mengenai hambatan-hambatan mereka dalam menulis.

Proses perlakuan siklus 2 hampir serupa dengan yang dilakukan pada siklus 1, pemberian materi disertai pula dengan pemberian contoh karangan. Untuk menstimulus siswa dalam menulis pada siklus ini peneliti menggunakan media gambar. Evaluasi yang digunakan berupa proyek hasil kerja siswa serta presentasi atau penampilan siswa. Pada tahap ini peneliti memilih karangan yang mewakili kategori baik, sedang dan kurang. Kemudian menyuruh siswa untuk membacanya di depan kelas. Setelah itu, peneliti membahas kelebihan dan kekurangan masing-masing karangan. berdasarkan penjelasan peneliti tersebut siswa disuruh untuk menganalisis hasil karangannya sendiri.

Pada siklus 3 proses pembelajaran lebih difokuskan pada pemahanan ejaan dan tanda baca siswa. dalam siklus ini peneliti langsung mengevaluasi pemahaman

siswa mengenai ejaan dan tanda baca. Dalam prosesnya peneliti memberikan beberapa kalimat kepada siswa untuk diperbaiki penulisan ejaan dan tanda bacanya. Teknik evaluasi yang digunakan peneliti adalah teknik pengukuran kinerja siswa yang berupa memperbaiki penulisan ejaan dan tanda baca pada kalimat-kalimat yang peneliti berikan, kemudian siswa mempertunjukkan kemampuan penguasaan pemahaman ejaan dan tanda bacanya dengan cara memperbaiki kalimat-kalimat tersebut di depan kelas. Setelah proses ini selesai peneliti dan siswa memperbaiki kalimat-kalimat tersebut bersama-sama. Tahap akhir dari siklus ini adalah siswa di suruh untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

5.1.3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Evaluasi Penilaian Otentik

Secara umum kemampuan siswa setelah diterapkannya metode penilaian otentik ini mengalami peningkatan dan perkembangan. Hal ini dilihat dari hasil karangan narasi siswa yang semakin membaik dari siklus ke siklus. Adapun tingkat perkembangan siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 bisa dilihat dari format penilaian portofolio siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran menulis karangan narasi, penulis menyarankan hal-hal berikut.

1. Sistem penilaian otentik bisa dijadikan salah satu alternatif penilaian dalam pembelajaran menulis karangan narasi, hal tersebut dikarenakan penilaian otentik mampu meningkatkan prestasi anak.
2. Selain untuk pembelajaran menulis karangan narasi pembelajaran menulis karangan narasi dapat digunakan sebagai metode atau sistem alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Guru hendaknya lebih kreatif dan mau membuka diri untuk menerima kemajuan zaman, terkadang siswa merasa senang apabila diajak belajar dengan suasana yang nyaman. Hal tersebut dapat terwujud apabila guru tahu apa yang siswa inginkan.
4. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, terutama buku-buku bacaan sebagai alat untuk siswa dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam menulis karangan narasi umumnya untuk pengetahuan yang lainnya.